



**PENGALAMAN PENGASUH DALAM MERAWAT LANSIA DENGAN PENYAKIT
KRONIS REMATIK DI WILAYAH JANGKAUAN LKS LU
MANDAR INDONESIA DESA BUKU**

Fredy Akbar K¹, Hamdan Nur², Hardikai³

^{1,2,3} Program Studi Akademi Keperawatan Yppp wonomulyo

ikahardika391@gmail.com

Keywords:

*experience,
caregiver, chronic
rheumatic disease*

ABSTRACT

The aging process is a life cycle characterized by the decline in various organ functions in the body which is marked by the susceptibility of the body to various disease attacks. As for the changes, it affects the deterioration of physical health which in turn will affect the susceptibility to disease. Rheumatic disease and joint inflammation are diseases that are often found in the community, especially in people aged 40 years and over. More than 40 percent of these age groups suffer from complaints of joint and muscle pain. This study aims to determine the experience of caregivers in caring for the elderly with chronic rheumatic disease in Buku Village, Mapilli District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province. . The method used in this research is to use qualitative research where this research is a method to find answers to elderly caregiver. The sample was 5 elderly respondents who were made as respondents. Results of the study] The experience of caregivers in caring for the elderly with chronic rheumatic disease, there were 5 respondents who were carried out by the research. From the results of the conversation above, it can be concluded that the Caregiver plays an important role in treating the Elderly with Chronic Rheumatic Disease.

PENDAHULUAN

Ketika manusia memasuki masa tua, mereka mulai mengalami perubahan fisik, mental sosial dan kesehatan, banyak lansia yang merasa sendirian, frustrasi, dan kehilangan kepercayaan diri (Prabasari, 2017).

Lanjut Usia merupakan kelompok yang paling mudah dan banyak terjangkit masalah kesehatan. Semakin bertambah usia maka semakin menurun kekuatan dan daya tahan tubuh orang tersebut. Penurunan daya tubuh hingga tingkat tertentu dapat mengakibatkan seseorang mengalami masalah kesehatan khususnya pada lansia (Akbar, Syamsidar, &

Nengsih, 2020).

Pengasuh (caregiver) adalah seseorang yang dapat merawat anak, dewasa hingga lansia dengan cara yang baik serta didampingi dengan teori agar tidak sembarangan dalam merawat seseorang. Menurut UU No.10 tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Suprajito (2004), keluarga adalah Unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Friedman (1998) dalam Suprajitno (2004), „keluarga adalah kumpulan

dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga".(Suryanda,2019)

Dalam memberikan pendampingan dan perawatan pada lansia dengan masalah kesehatan serta kebutuhan self care dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor pendukung dan penghambat, Utung (2015) dalam penelitian kualitatif nya menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendampingan lansia diantaranya : Faktor pendukung, (1) Adanya kerjasama dari instansi terkait terutama instansi kesehatan; (2) Adanya respon positif dari lansia di Panti Jompo; (3) SDM pendamping yang berkualitas. Sedangkan faktor penghambat, dalam melaksanakan kegiatannya antara lain, (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai; (2) Kurangnya personil pendamping; (3) Kurangnya bantuan dari keluarga lansia dalam pelaksanaan pendampingan. Hal tersebut dapat terindikasi menimbulkan perasaan strain atau beban (beban) pada pengasuh..

Penduduk lansia (usia 60 tahun keatas) di dunia tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat di bidang kelompok usia lainnya. Penduduk lansia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015, jumlah penduduk lansia sebesar 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20,547,541 pada tahun 2016 (Bureau, 2016). Penderita arthritis rheumatoid pada lansia diseluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 lansia didunia ini menderita reumatik.

Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit arthritis rheumatoid,dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 40-50 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (WHO, 2012).

Di Indonesia reumatik mencapai 23,6% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan bahwa

tingginya angka kejadian reumatik. Peningkatan jumlah populasi lansia yang mengalami penyakit reumatik juga terjadi di provinsi Sulawesi barat, berdasarkan data statistik Indonesia (2016), di provinsi Sulawesi barat jumlah lansia pada tahun 2015 adalah 173.606 orang, dengan status kesehatan baik 64.818 orang,cukup baik 72.705 orang dan status kesehatan kurang baik 36.083 orang.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten polewali mandar didapatkan jumlah penyakit reumatik (16,76%),Di Puskesmas Kecamatan mapilih dalam dua bulan terakhir juga menunjukkan bahwa mayoritas lansia mengalami penyakit reumatik yaitu berjumlah 180 orang, adapun secara keseluruhan angka kesakitan penyakit reumatik Puskesmas se Kabupaten polewali mandar yaitu 3.047 orang.

Kondisi lansia di tempat penelitian di dapatkan adanya keluhan rematik yakni rasa nyeri pada beberapa pergelangan (kaki dan tangan), rasa kaku dan kelemahan sehingga mereka tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti berjalan, mandi, dan memegang suatu benda.

Alasan saya memilih tempat peneliti, yakni untuk mengetahui tingkat pengetahuan pendamping bagai mana cara untuk merawat lansia rematik. dan memberikan bahan masukan tentang penyakit rematik di mana dapat memberikan pengarahannya pada lansia agar mengetahui cara mengatasi penyakit rematik sehingga mengurangi keluhan-keluhan dirasakan lansia, dan mengadakan sosialisasi serta sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Bagi peneliti, yakni dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat memahami hubungan pengetahuan dan sikap lansia terhadap penyakit rematik khususnya pada lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini merupakan metode penyelidikan untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan, dilakukan secara sistematis menggunakan prosedur untuk menjawab pertanyaan,menghasilkan suatu

temuan yang dapat dipakai melakukan batasan penelitian yang terdapat pada penelitian kuantitatif. berdasarkan lokasi tempat penelitian. di Desa buku, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Waktu penelitian dimulai pada bulan juli tanggal 20 sampai 1 september 2020. Sampel penelitian sebanyak 5 responden yaitu lansia yang berumur 65 ke atas

Tahap intuiting,

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengeksplorasi pengalaman informan tentang penomena yang diteliti.

Peneliti menggali data lebih dalam dengan menerapkan batas-batas penelitian, mengumpulkan informasi melalui pengamatan wawancara, dekumen, bahan-bahan visual serta menerapkan aturan untuk mencatat informasi.

Tahap kedua yaitu analyzing,

Dimana peneliti akan megidentifikasi pengalaman yang akan di teliti. Peneliti menyatukan diri dengan hasil pendataan dengan cara mendengarkan deskripsi individu tentang pengalamanya kemudian mempelajari data yang telah diranskritkan dan ditelah berulang-ulang

Tahap ketiga yaitu describing,

Merupakan tahap ketiga dimana penelith menuliskan laporan data yang digunakan.penelitian ini bertujuan untuk menkomunikasikan hasil penelitian penomonologi deskriptif kepada pembaca.peneliti mengkomunikasikan dan memberikan gambaran tertulis dari elemen kritikal yang di dasarkan pada pengklarifikasian dan pengelompokan phenomena

HASIL

Hasil Penelitian Pemahaman Pengasuh dalam merawat Lanjut Usia yang mengalami Penyakit Kronis Rematik

No	ama Inisial	Usia	Hubungan	Code
1	Tn.As	61 th	Suami	P1
2	Γn.am	60 th	Istri	P2
3	Ny.mh	65 th	anak	P3
4	Ny.Rs	55 th	anak	P4

5	Ny.Zt	50 th	anak	P5
---	-------	-------	------	----

Pengalaman *Caregiver* Dalam Merawat Pasien Rematik kronis di Rumah berdasarkan 5 tema yang ditemukan pada saat wawancara, berikut adalah uraian dari masing-masing tema yang Ditemukan, Meliputi:

Pertanyaan mengenai *caregiver* yang berperan dalam merawat.

- a) Siapakah yang biasanya merawat klien di rumah?
- b) Apa hubungan antara ibu/bapak/mbak/mas dengan klien?
 “Yang rawat ibu, haha yah kadang sama-sama yah siapas aja yang ada di rumah” (P1)
 “Saya semua yang rawat, terus terang saja anak tidak pernah ka na bantu” (P2)
 “Sekarang yang merawat saya terus, dulu ada yang membantu dari orang puskesmas” (P3)
 “Ya saya yang ngerawat, semuanya saya memang” (P4)
 “Ya saya yang rawat nak, tapi kalau memandikan yah anak saya yang perempuan”(P5)

Dari hasil wawancara pada informan diketahui bahwa yang bertindak sebagai *caregiver* dalam merawat pasien Rematik Kronis ketika di rumah adalah anggota keluarga dari pasien itu sendiri dan mereka adalah pasangan (istri/suami) dari para pasien Rematik Kronis tersebut namun ada beberapa juga yang menggunakan bantuan anak pasien dalam merawat klien maupun orang lain seperti tenaga ahli yaitu perawat pada pelayanan *homecare* Rematik Kronis walaupun bantuan dari yayasan tersebut hanya sementara dan anggota keluarga pula yang menjadi *caregiver* pada pasien

Pertanyaan mengenai hambatan yang terjadi dalam perawatan.

- a) Dapatkah anda menceritakan hambatan atau kesulitan yang terjadi dalam melakukan perawatan di rumah ? (probe: kalau ada apa saja hambatan yang dialami oleh keluarga?)
 “uang saya tidak mencukupi” p1
 “indang diang doi’ nak” p2

“bagaimana caranya nak apa tidak ada uang” p3
“tidak ada ji masalah” p4
“bias ji ku atasi nak”, p5

b) Darimanakah anda mendapat dana sumber untuk pengobatan?

“dari petani”, p1
“anakku biasa yang kasikan ka uang tapi ada berkeluargami juga” p2
“ku tunggu panen” p3
“dari empang” p4
“dari empang” p5

c) Dapatkah anda menceritakan hambatan atau kesulitan yang terjadi dalam melakukan perawatan di rumah ? (probe: kalau ada apa saja hambatan yang dialami oleh keluarga?)

“uang saya tidak mencukupi” p1
“indang diang doi’ nak” p2
“bagaimana caranya nak apa tidak ada uang” p3
“tidak ada ji masalah” p4
“bias ji ku atasi nak”, p5

d) Darimanakah anda mendapat dana sumber untuk pengobatan?

“dari petani”, p1
“anakku biasa yang kasikan ka uang tapi ada berkeluargami juga” p2
“ku tunggu panen” p3
“dari empang” p4
“dari empang” p5

Pertanyaan mengenai pengalamanselama melakukan perawatan pada klien.

a) Dapatkah anda menceritakan bagaimana pengalaman bapak/ibu/mbak/mas selama merawat klien? (probe: adakah pengalaman yang menarik bagi anda?)

“ya matanggal tau nak” p1
“ya bassami itingo apa tomauweng ta jari dijagai” p2
“ya bersyukur ka masih hidup orang tuaku” p3
“senang ka masih bisa ka rawat orang tuaku” p4
“begitu memang kewajiban ta sebagai anak urus orang tua” p5

b) Bagaimana perasaan bapak/ibu/mbak/mas menjadi perawat bagi keluarga anda sendiri?

“mario” p1

“senang” p2
“bahagia ka bisa rawat orang tuaku” p3
“Alhamdulillah senang ka” p4
“bahagia sekali ka bisa bantu orang tuaku” p5

Apakah ada perubahan dalam tubuh maupun keseharian anda selama merawat pasien?

“Jarang ka makan karna selalu ku piker sakit ya istri ku” p1
“tidak bisa ka kerja diluar lagi karna tidak ada jagai apa cuman saya na temani di rumah anak ku jauh semuai” p2
“tambah maranni tau apa ndangmi silolongan ande apa sangaiyau tori nasolongan” p3
“tidak ada ji perubahan apa ganti-gantian ki anak ya jagai ” p4
“ku jalani saja mi tidak pernah ka mengeluh” p5

Apa harapan anda terhadap pasien?

“ku doakani semoga cepat sembuh supaya bisaka kerja lagi ” p1
“ya semoga masigai mole na malai melambah masiga ” p2b
“mudah-mudahan cepat sembuh supaya tdak di angkat mi lagi kasihan kalo mau pergi bab ” p3
“semoga cepat sembuh na bisah kayak duluh lagi ” p4
“selalu ka berdoa semoga cepati tori sembuh na bisah kasihan beraktifitas sendiri tdak di bantu mi lagi” p5

KESIMPULAN

Dari hasil percakapan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengasuh atau Caregiver sangat berperan penting dalam merawat Lanjut Usia dengan penyakit Rematik Kronis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesainya Karya Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada : Allah S.W.T. atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Karya Ilmiah.dengan bapak dosen ferdij k. dosen kami saya atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan Karya

Ilmiah. Kedua Orang Tua saya yang telah membantu dan mendukung saya dalam mengerjakan Karya Ilmiah ini. Siswa akper yppp wonomulyo atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- AFIDAH, ISNA NUR. 2019. "ASUHAN KEPERAWATAN LANSIA DENGAN RHEUMATOID ARTHRITIS DI UPTD PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA Untuk."
- Akbar, Fredy K, Syamsidar, and Widya Nengsih. 2020. "KARAKTERISTIK LANJUT USIA DENGAN HIPERTENSI DI DESA BANUA BARU."
- Hadjam², Anita Novianty¹ & M. Noor Rochman. 2017. "Literasi Kesehatan Mental Dan Sikap Komunitas Sebagai Prediktor Pencarian Pertolongan Formal."
- JULIANDA, SAPTA VONDI MEGA. 2019. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Reumatik Pada Lansia Puskesmas Ungaran Timur Kabupaten SemarangA." *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Reumatik Pada Lansia Puskesmas Ungaran Timur Kabupaten Semarang*: 1–12.
- Julianti, Erythrina et al. 2013. "PENGALAMAN CAREGIVER DALAM MERAWAT PASIEN PASCA STROKE DI RUMAH PADA WILAYAH."
- Maryam, R Siti, Ni Made Riasmini, and Eros Siti Suryati. "Beban Keluarga Merawat Lansia Dapat Memicu Tindakan Kekerasan Dan Penelantaran Terhadap Lansia."
- Nengsih, Widya, and Politeknik Kesehatan Gorontalo. 2020. "Keywords : Elderly , Hypertension." (2): 6–8.
- Pabelan, D I Desa. 2017. "Gambaran Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Ketergantungan Di Desa Pabelan."
- Prabasari, ninda ayu. 2017. "Jurnal Ners LENTERA, Vol. 5, No. 1, Maret 2017 PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA DI RUMAH (STUDI FENOMENOLOGI)." 5(1): 56–68.
- Rottie, Fera Bawarodi Julia, Reginus Malara, and Program. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penyakit Rematik Di Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud." *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penyakit Rematik Di Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud* 5: 1–7.
- Safilla, Diefvania Shelly Athala. 2017. "Faktor Risiko Terjadinya Rematik Arthritis Pada Lansia." *Faktor risiko terjadinya rematik Arthritis pada lansia*.
- Suryanda. 2019. "PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM PENCEGAHAN KEKAMBUIHAN REMATIK Suryanda , Asmawi Nazori, Zanzibar." 5(1): 1–7.
- Syam, Suir. 2012. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012." *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Rematik pada Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012* 3(2): 17–26.
- Wibowo, daniel akbar. 2017. "Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017." 17.
- Wiyono, Joko, Junaiti Sahar, and Wiwin Wiarsih. 2005. "TINGKAT KETERGANTUNGAN TINGGI DI RUMAH , KOTA MALANG , JAWA TIMUR :"